

**EKSPLORASI INOVASI PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
BERDIFERENSIASI MELALUI PENDEKATAN *TEACHING AT THE RIGHT
LEVEL* (TaRL) DI SEKOLAH DASAR**

Azminudin Latif¹, Markhamah², Laili Etika Rachmawati³, Minsih⁴.
^{1,2,3,4}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muhammadiyah Surakarta
¹q200230054@student.ums.ac.id, ²mar274@ums.ac.id,
³Laili.Rahmawati@ums.ac.id, ⁴min139@ums.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore Indonesian language learning innovation based on Teaching at the Right Level (TaRL) approach in grade 4 elementary school. This research uses a qualitative approach with a case study type. The research was conducted at SDN 03 Tunggulrejo with the principal and fourth grade teacher as the subjects. Data were collected through interviews, observation, and documentation. Data validity using triangulation of sources and techniques. Data were analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results showed that the form of differentiated Indonesian learning innovation based on TaRL includes: (1) initial ability tests; (2) student grouping based on initial ability tests; (3) teaching materials or materials according to the needs and readiness of students (4) varied learning methods to meet the needs of diverse students; (5) varied media and learning resources (contextual and technology-based) to meet the needs and learning styles of diverse students; (6) formative tests to determine material understanding according to student abilities It is concluded that the TaRL approach emphasizes differentiation in planning, implementing, and evaluating learning to suit the needs and abilities of diverse students.

Keywords: innovation, indonesian language learning, differentiation, teaching at the right level (TARL), elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) di kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Penelitian di SDN 03 Tunggulrejo dengan subjek kepala sekolah dan guru kelas IV. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi berbasis TaRL meliputi: (1) tes kemampuan awal; (2) pengelompokan siswa berdasarkan tes kemampuan awal; (3) materi atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan siswa (4) metode

belajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam; (5) media dan sumber belajar yang bervariasi (kontekstual maupun berbasis teknologi) untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam; (6) tes formatif untuk mengetahui pemahaman materi sesuai dengan kemampuan siswa. Disimpulkan bahwa pendekatan TaRL menekankan diferensiasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran untuk menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam.

Kata kunci: inovasi, pembelajaran bahasa Indonesia, diferensiasi, *teaching at the right level* (TaRL), sekolah dasar

A. Pendahuluan

Inovasi pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses belajar yang lebih bermakna, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sesuai dengan Rosyadi (2015); Anggraeni (2021); Magdalena et al. (2022); dan Muis et al. (2022) pembelajaran yang inovatif dapat memberikan variasi metode dan pendekatan, sehingga mampu mengakomodasi gaya belajar yang beragam serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, adaptif, dan mendukung pengembangan potensi siswa secara optimal. Menurut Santosa (2018) dan Setiana et al. (2021), inovasi pembelajaran dapat memperkuat penguasaan keterampilan dasar berbahasa seperti membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan dengan cara yang lebih menarik dan mudah

dipahami, sehingga memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan memaksimalkan potensi sesuai dengan kemampuannya.

Dalam konteks pendidikan dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan strategis dalam membangun keterampilan berbahasa. Namun, pada praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia masih sering diterapkan pendekatan konvensional yang kurang responsif terhadap keberagaman kebutuhan dan kemampuan siswa. Selaras dengan Marlina (2019), pendekatan yang konvensional seperti ceramah cenderung kurang efektif karena tidak memperhatikan keberagaman siswa dalam hal minat, gaya belajar, dan tingkat pemahaman. Abdullah (2016) pengalaman belajar menjadi kurang bermakna jika metode pembelajaran monoton dan tidak disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Guru perlu melakukan inovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Sesuai dengan Fatimah & Sari (2018) menekankan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang kurang inovatif dapat mengakibatkan rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Menurut Buchari (2018); Chan et al. (2019); dan Rosyidah et al. (2022) menyatakan guru memiliki peran mengelola pembelajaran sesuai kebutuhan siswa yang beragam sehingga siswa dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya.

Berdasarkan hasil wawancara pada salah satu sekolah dasar negeri Kecamatan Jumantono, kepala sekolah menyatakan literasi siswa dan pengembangan potensi, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia masih rendah karena pendekatan pembelajaran yang konvensional masih sering diterapkan. Oleh sebab itu, guru perlu melakukan inovasi dan menerapkan pendekatan yang lebih memperhatikan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Salah satu inovasi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pendekatan berdiferensiasi berbasis *Teaching at The Right Level* (TaRL).

Pendekatan pembelajaran yang berdiferensiasi mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam, dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga literasi dan potensi siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuannya. Sejalan dengan Tomlinson et al. (2015); Marlina (2019); Herwina (2021); Fauzia & Ramadan (2023) pembelajaran diferensiasi dapat membantu siswa mengembangkan potensinya sesuai kemampuannya dan mendapatkan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhannya. Menurut Adawiyah et al. (2024) dan Ahyar et al. (2022), pembelajaran berdiferensiasi yang mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar, sehingga dapat mengembangkan kemampuan literasi yang signifikan pada siswa sekolah dasar. Elviya & Sukartiningsih (2023); Sofiah & Himawati (2023) menekankan bahwa penerapan pendekatan diferensiasi dalam kurikulum merdeka memungkinkan guru menyesuaikan suatu strategi pembelajaran, salah satunya Bahasa Indonesia berdasarkan analisis kebutuhan siswa, baik dari segi konten, proses, maupun produk

Salah satu pendekatan yang relevan dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi adalah *Teaching at the Right Level* (TaRL). Menurut Alderbashi (2022); Amoah (2022) TaRL merupakan bentuk implementasi dari pemikiran pembelajaran Ki Hajar Dewantara yang berpusat pada siswa. Selaras dengan Faradila et al. (2023) dan Ahyar et al. (2022) TaRL merupakan pendekatan yang sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan hak belajar agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan serta memberikan waktu yang cukup untuk siswa membangun dan meningkatkan kompetensi numerasi dan literasi. Selaras dengan Adawiyah et al. (2024) tujuan TaRL tidak untuk mengindividualkan siswa, namun menghimpun seluruh kebutuhan belajar siswa dan membantunya mengembangkan kemampuan yang dimiliki secara efektif dan optimal.

Pada konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, inovasi pembelajaran dengan pendekatan diferensiasi berbasis TaRL cocok untuk diterapkan. Selaras dengan Saputro et al. (2024) dan Ananda &

Adi (2024), pendekatan pembelajaran yang memperhatikan kebutuhan dan keberagaman literasi numerasi, dapat mempermudah pemahaman materi dan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan kemampuannya. Diperkuat Syafaah et al. (2024), pendekatan berdiferensiasi berbasis TaRL efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Inovasi pembelajaran bahasa Indonesia sebenarnya sudah ada beberapa yang meneliti, diantaranya: (1) Mansyur (2026) mengkaji studi literatur inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan komunikatif; (2) Ningrum (2020) mengkaji studi literatur inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis pendekatan komunikatif; (3) Setiana et al. (2021) menganalisis Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis “Mini Webinar” pada jenjang perguruan tinggi; (4) Sumaryanti (2023) mengkaji studi literature inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia melalui dalam kurikulum merdeka belajar untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila.

Penelitian sebelumnya telah memberikan kontribusi penting dalam

pengembangan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi fokusnya berbeda dan belum secara khusus membahas penerapan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia yang berdiferensiasi berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) di tingkat sekolah dasar. Sebagian besar menggunakan metode studi literatur, sementara satu penelitian lainnya dengan pendekatan kualitatif studi kasus hanya menyoroti pembelajaran daring di perguruan tinggi. Kebaruan dari penelitian ini adalah mengkaji dan mengeksplorasi bentuk-bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pendekatan diferensiasi berbasis TaRL, khususnya pada siswa kelas 4 sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali berbagai inovasi pembelajaran bahasa Indonesia berdiferensiasi berbasis pendekatan TaRL dapat diterapkan secara efektif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Menurut Sutama (2019), penelitian kualitatif studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena tertentu dalam konteks

kehidupan nyata melalui eksplorasi mendetail terhadap subyek atau kelompok tertentu. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk mengungkap secara komprehensif bentuk inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL).

Penelitian dilakukan di SDN 03 Tunggulrejo dengan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan guru kelas IV. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam untuk menggali perspektif kepala sekolah dan guru mengenai potensi serta ide-ide terkait inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Observasi dilakukan untuk memahami kondisi awal pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV, termasuk metode yang digunakan, interaksi guru dan siswa, serta kebutuhan pembelajaran yang beragam. Dokumentasi mencakup analisis terhadap dokumen seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan catatan evaluasi sebagai referensi untuk mengidentifikasi inovasi apa saja yang dapat diterapkan guru.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta triangulasi teknik dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan yang diharapkan mampu memberikan gambaran rinci dan mendalam tentang inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi melalui pendekatan TaRL di sekolah dasar. Sesuai dengan Utama (2019) analisis data dengan model interaktif Miles dan Huberman meliputi reduksi data untuk menyaring informasi relevan, penyajian data dalam bentuk narasi atau tabel, serta penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil wawancara mendalam dengan kepala sekolah pada tanggal 22 Oktober 2024 mengungkapkan berbagai potensi dan ide inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Kepala sekolah menilai

pendekatan ini sangat relevan untuk mengatasi tantangan keberagaman kemampuan siswa di kelas. Beliau menjelaskan pentingnya melakukan tes kemampuan awal untuk memetakan tingkat kemampuan siswa sebagai langkah awal dalam perencanaan pembelajaran. *“Tes awal menjadi kunci untuk memahami kebutuhan setiap siswa, sehingga perencanaan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa,”* ujar kepala sekolah.

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, kepala sekolah menekankan pentingnya integrasi pendekatan diferensiasi berbasis TaRL yang melibatkan variasi pada konten, proses, dan produk. Beliau menjelaskan, *“Materi ajar harus disusun dengan tingkat kesulitan yang beragam, sehingga dapat mengakomodasi siswa dengan kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.”* Selain itu, kepala sekolah mendorong penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan kebutuhan siswa. *“Metode yang bervariasi ini penting agar setiap siswa merasa terlibat dan mampu belajar sesuai dengan potensinya,”* jelasnya.

Media pembelajaran juga menjadi perhatian khusus. Kepala sekolah menyebutkan bahwa media yang bervariasi baik yang konkret, gambar, berbasis teknologi seperti video pembelajaran, dan aplikasi teknologi yang interaktif, dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan relevan. *“Penggunaan media yang tepat tidak hanya meningkatkan minat siswa, tetapi juga membantu mereka memahami materi dengan lebih baik,”* tambahnya.

Salah satu strategi yang disarankan kepala sekolah adalah pengelompokan siswa berdasarkan kemampuan mereka. *“Dengan pengelompokan seperti ini, guru dapat memberikan perlakuan yang lebih sesuai, misalnya bimbingan tambahan untuk siswa dengan kemampuan rendah dan tantangan lebih kompleks bagi siswa dengan kemampuan tinggi,”* jelas kepala sekolah. Beliau juga menegaskan pentingnya evaluasi formatif di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. *“Evaluasi yang spesifik dan berbasis kemampuan akan membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong kemajuan belajar siswa,”* tutupnya. Secara

keseluruhan, wawancara ini menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung penerapan pendekatan TaRL untuk menciptakan pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif, berdiferensiasi, dan responsif terhadap kebutuhan siswa di kelas.

Hasil wawancara mendalam dengan guru kelas IV pada tanggal 23 Oktober 2024 juga mengungkapkan pandangan yang sejalan dengan kepala sekolah terkait potensi dan ide inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL). Guru mengatakan bahwa salah satu langkah awal yang esensial adalah melakukan tes kemampuan awal untuk memahami kemampuan dasar siswa dalam literasi. *“Tes awal ini sangat membantu kami dalam memahami kemampuan dasar siswa, sehingga pembelajaran yang dirancang benar-benar sesuai dengan kebutuhan mereka,”* ujar guru. Tes kemampuan awal dianggap sebagai langkah strategis untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa.

Guru juga menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran, variasi dalam konten, proses, dan produk menjadi fokus utama. *“Kami*

akan menyiapkan materi yang dapat diakses oleh semua siswa, mulai dari yang sederhana hingga yang lebih menantang, sesuai dengan tingkat kemampuan mereka,” jelas guru. Selain itu, guru juga merencanakan penerapan metode yang beragam untuk mendukung berbagai gaya belajar siswa, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan penggunaan teknologi interaktif. *“Dengan variasi metode, siswa dapat lebih termotivasi dan mudah memahami materi,”* tambahnya.

Guru menjelaskan bahwa media yang digunakan harus relevan dan menarik bagi siswa, seperti gambar, teks cerita, video pembelajaran, hingga aplikasi teknologi yang interaktif. *“Penggunaan media yang sesuai akan membuat pembelajaran lebih hidup dan mudah dipahami,”* ungkap guru. Beliau juga menilai bahwa pemilihan media yang kontekstual dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.

Salah satu strategi penting yang diperhatikan guru adalah pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan mereka. *“Pengelompokan ini memungkinkan kami memberikan perhatian yang*

berbeda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Siswa dengan kemampuan rendah dapat dibimbing lebih intensif, sedangkan yang lebih mampu diberikan tantangan yang lebih tinggi,” kata guru. Guru menambahkan bahwa pendekatan TaRL membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan efektif.

Evaluasi formatif di akhir pembelajaran juga dianggap sangat penting oleh guru. Ia menjelaskan, *“Evaluasi harus dirancang untuk menilai pemahaman siswa sesuai dengan tingkat kemampuan mereka, sehingga hasilnya dapat menjadi dasar untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya.”* Evaluasi ini diharapkan memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk terus berkembang. Secara keseluruhan, wawancara dengan guru menunjukkan dukungan yang kuat terhadap pendekatan diferensiasi berbasis TaRL sebagai strategi pembelajaran Bahasa Indonesia yang adaptif, dan inovatif dalam mengakomodasi keberagaman kebutuhan siswa, menciptakan pembelajaran yang lebih inklusif, dan meningkatkan hasil belajar secara optimal.

Hasil observasi mendukung wawancara sebelumnya dengan kepala sekolah maupun guru, hasilnya menunjukkan bahwa penerapan inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis diferensiasi melalui pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) mulai terlihat dalam perencanaan dan pelaksanaannya. Guru menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa, memberi tugas sederhana hingga yang lebih menantang. Selama pembelajaran, guru mengelompokkan siswa ke dalam tiga kategori kemampuan: tinggi, sedang, dan rendah. Setiap kelompok mendapatkan pendekatan yang berbeda, di mana siswa dengan kemampuan rendah diberi bimbingan lebih intensif, sedangkan siswa dengan kemampuan tinggi diberi tugas yang lebih kompleks.

Metode pembelajaran yang digunakan cukup bervariasi, seperti diskusi kelompok kecil, simulasi, presentasi, dan permainan edukatif, yang membantu meningkatkan keterlibatan siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga relevan dan menarik, seperti teks cerita, gambar ilustratif, dan video

pembelajaran. Siswa terlihat lebih antusias saat media berbasis teknologi digunakan, yang menunjukkan bahwa variasi media dapat meningkatkan minat belajar mereka. Evaluasi formatif dilakukan dengan memberikan latihan soal yang dirancang dalam tiga tingkatan kesulitan sesuai kemampuan siswa. Guru menggunakan hasil evaluasi untuk memberikan umpan balik spesifik kepada siswa, yang membantu mereka memahami kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi dokumentasi, dokumen yang disusun oleh guru kelas IV mencerminkan integrasi pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dengan diferensiasi pada konten, proses, dan produk pembelajaran. Salah satu elemen penting adalah tes kemampuan awal yang dilakukan di awal pembelajaran untuk memetakan tingkat kemampuan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing. Dalam dokumen rencana pembelajaran, materi ajar disusun dengan variasi tingkat kesulitan yang mengakomodasi semua siswa, baik yang memiliki kemampuan tinggi,

sedang, maupun rendah. Selain itu, guru merencanakan penggunaan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, penugasan, diskusi kelompok, simulasi, dan presentasi, serta pemanfaatan media berbasis kontekstual maupun teknologi seperti video dan aplikasi interaktif untuk mendukung gaya dan kebutuhan belajar siswa yang beragam. Evaluasi formatif juga disusun sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga guru dapat memberikan umpan balik yang lebih spesifik sesuai kemampuan masing-masing siswa.

Kurikulum yang digunakan mendukung pendekatan diferensiasi dengan menyarankan materi ajar yang mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa. Kurikulum juga memberikan fleksibilitas kepada guru dalam mengelola waktu dan metode, serta memilih media dan sumber belajar yang relevan, seperti sumber belajar yang kontekstual, video pembelajaran, buku cerita, dan gambar ilustratif. Hal tersebut memungkinkan guru untuk menyusun pembelajaran yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Catatan evaluasi siswa menunjukkan bahwa evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan

siswa. Kelompok dengan kemampuan tinggi diberikan soal yang lebih kompleks, kelompok dengan kemampuan sedang diberikan soal dengan tingkat kesulitan menengah, sementara kelompok dengan kemampuan rendah diberi soal yang lebih sederhana untuk memperkuat pemahaman dasar.

Secara keseluruhan, Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL terlihat pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran yang berdiferensiasi (konten, proses, produk) sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Inovasi yang dimaksud antara lain: (1) tes kemampuan awal; (2) pengelompokan siswa berdasarkan tes kemampuan awal; (3) materi atau bahan ajar sesuai dengan kebutuhan dan kesiapan siswa (4) metode belajar yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam; (5) media dan sumber belajar yang bervariasi (kontekstual maupun berbasis teknologi) untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar siswa yang beragam; (6) tes formatif untuk mengetahui pemahaman materi sesuai dengan kemampuan siswa. Selaras dengan Rimang et al. (2023);

saputro et al. (2024); Ananda & Adi (2024) mengemukakan beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menerapkan pendekatan diferensiasi berbasis TaRL pada pembelajaran Bahasa Indonesia, di antaranya: tes diagnostik, mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat pemahaman, materi pembelajaran divariasikan berdasarkan tingkat pemahaman, media dan metode yang bervariasi untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, menyusun rancangan pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan Teaching at the Right Level dan mengimplementasikannya, melakukan evaluasi dan refleksi sesuai kemampuan siswa. Bedanya ketiga penelitian sebelumnya tersebut dilakukan di Sekolah Menengah Pertama (SMP), sementara penelitian sekarang di sekolah dasar

E. Kesimpulan

Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia berdiferensiasi dengan pendekatan TaRL di sekolah dasar berfokus pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa yang beragam. Beberapa bentuk inovasi yang dimaksud antara lain: (1) tes

kemampuan awal untuk memetakan tingkat kemampuan siswa, (2) pengelompokan siswa berdasarkan hasil tes kemampuan awal, (3) penyusunan materi ajar yang sesuai dengan kesiapan dan kebutuhan siswa, (4) penerapan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengakomodasi gaya belajar yang berbeda, (5) penggunaan media dan sumber belajar yang beragam, baik kontekstual maupun berbasis teknologi, dan (6) tes formatif untuk mengukur pemahaman materi sesuai dengan kemampuan siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi berbasis TaRL berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, adaptif, dan responsif terhadap perbedaan kemampuan siswa. Guru perlu menguasai penyusunan tes diagnostik, rencana pembelajaran berdiferensiasi, dan pemanfaatan teknologi pendidikan. Penelitian ini masih pada tahap eksplorasi inovasi dan terbatas pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 4 sekolah dasar, sehingga belum dapat diterapkan secara luas di semua mata pelajaran atau jenjang pendidikan. Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk menganalisis implementasi, tantangan, dan

solusinya, serta melibatkan sampel yang lebih beragam untuk menguji penerapannya di berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. F. A. (2016). Aplikasi Teori Gestalt dalam Mewujudkan Pembelajaran Bermakna (Meaningful Learning). *Jurnal Edukasi*, 2(2), 117–124. <http://repository.universitaspgrid.elta.ac.id/77/>
- Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *AS-SABIQUN*, 6(2), 312-324. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Aldbashi, K. Y. (2022). Effectiveness of Employing the E-mind Mapping Strategy in Scientific Courses: Adopting the Blended Learning Approach at Emirati Private Preparatory Schools. *Journal of Curriculum and Teaching*, 11(4), 159–170. <https://doi.org/10.5430/jct.v11n4.p159>
- Amoah, E., Mwangangi, M., Rastogi, T., Snow, E., Werner, L., & Gershenson, J. (2022, September). Technology Applications in Teaching at the Right Level Programs. In *2022 IEEE Global Humanitarian Technology Conference (GHTC)*, 285–291. <https://doi.org/10.1109/GHTC55712.2022.9910613>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241-5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Ananda, D., & Adi, P. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pendekatan Teaching at The Right Level dalam Pembelajaran Memaknai Informasi Teks Berita Kelas VII SMPN 2 Pakis. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(2), 1-10. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i2.2024.8>
- Anggraeni, D. (2021). Redesain Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Bercerita. *Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 26–37. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.12196>
- Chan, F., Kurniawan, A. R., . N., Herawati, N., Efendi, R. N., & Mulyani, J. S. (2019). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar. *International Journal of Elementary Education*, 3(4), 439. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i4.21749>

- Elviya, D. D., & Sukartiningsih, W. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Lakarsantri I/472 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(8), 1780-1793. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/54127>
- Faradila, A., Priantari, I., & Qamariyah, F. (2023). Teaching at The Right Level sebagai Wujud Pemikiran Ki Hadjar Dewantara di Era Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Non formal*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.47134/jpn.v1i1.101>
- Fatimah & Sari, R. D. K. (2018). Strategi Belajar & Pembelajaran dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa. *Pena Lestari: Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*, 1(2), 108–113. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/penaliterasi>
- Fauzia, R., & Ramadan, Z. H. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Magdalena, I., Sabil, F., & Ramadhan, Y. F. (2022). *Desain Pembelajaran SD: Teori dan Praktik*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Mansyur, U. (2016). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Proses. *RETORIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(2), 158–163. <https://doi.org/10.26858/retorika.v9i2.3806>
- Muis, A. A., Djollong, A. F., & Aripail, M. (2022). Pengembangan Guru Kreatif dan Inovatif dalam Meningkatkan Mutu Peserta Didik Pada Mata Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Parepare. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 737–758. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v11i02.2418>
- Ningrum, A. S. (2020). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Komunikatif: *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, 93–98. <https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41227/>
- Rimang, S. S., Usman, H., & Mansur, M. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level And Culturally Responsive Teaching Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Andi Page SMPN 1 Segeri Pangkep. *LANGUAGE:*

- Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3(4), 158–166.
<https://doi.org/10.51878/languag.e.v3i4.2641>
- Rosyidah, A. N. K., Husniati, Widodo, arif, & Khair, B. N. (2022). Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sdn Darek Lombok Tengah. *Journal of Elementary Education*, 5(1), 53–58.
<https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.9979>
- Rosyadi, Y. I. P. (2015). Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP 1 Cilawu Garut. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 3(1), 124–133.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>
- Santoso, S. (2018). *Pembelajaran Bahasa Indonesia: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Saputro, E. W., Rakhmawati, A., & Sunarso, R. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Surakarta. *BLAZE: Jurnal Bahasa dan Sastra dalam Pendidikan Linguistik dan Pengembangan*, 2(1), 179–192.
<https://doi.org/10.59841/blaze.v2i1.920>
- Setiana, L. N., Supriyatno, T., & Rahayu, P. (2021). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Berbasis “Mini Webinar”. *Jurnal metamorfosa*, 9(1), 1–13.
<https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v9i1.1283>
- Sofiah, H., & Hikmawati, N. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia (Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SD). *Abuya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 49–60.
<https://doi.org/10.52185/abuyaVol1iss2Y2023354>
- Sumaryanti, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 4(1), 47–55.
<https://doi.org/10.59141/jist.v4i01.564>
- Sutama. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, Mix Method, R & D*. Sukoharjo: CV Jasmine.
- Syafaah, D. S. N., Nugroho, A. A., & Nuruliarsih, N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas V. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 260–265.
<https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.482>